

KETERAMPILAN UNTUK MASA DEPAN:

MEMPERKUAT EKONOMI INDONESIA
DENGAN MENINGKATKAN
KETERAMPILAN DIGITAL

alphaBeta
strategy x economics

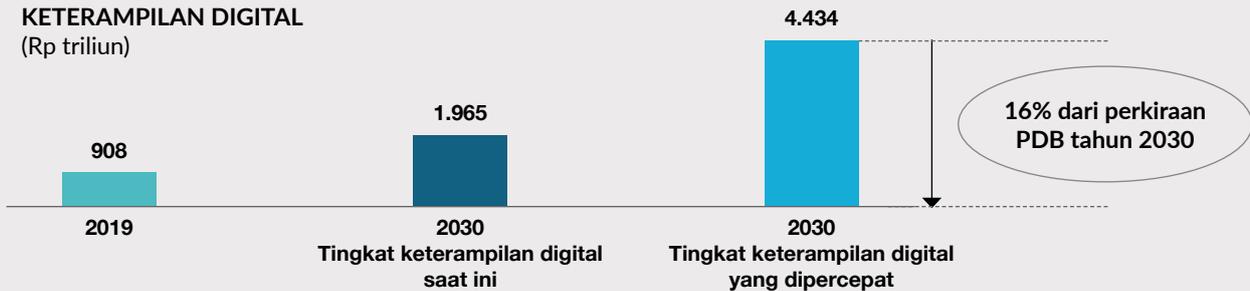


PELUANG KETERAMPILAN DIGITAL DI INDONESIA



TENAGA KERJA YANG MEMILIKI KETERAMPILAN DIGITAL DAPAT MEMBERI KONTRIBUSI SEBESAR RP4.434 TRILIUN (US\$303 MILIAR) KE PDB INDONESIA PADA TAHUN 2030

KONTRIBUSI PDB TERKAIT TENAGA KERJA YANG MEMILIKI KETERAMPILAN DIGITAL (Rp triliun)



AGENDA PENINGKATAN KETERAMPILAN DIGITAL MENCAKUP 3 AREA TINDAKAN – MASING-MASING DISERTAI PRAKTIK TERBAIK INTERNASIONAL

MENGAJARI TENAGA KERJA AGAR MEMILIKI KETERAMPILAN DIGITAL



Sebagai hasil kerja sama antara pihak swasta dan negeri, program “Digilyft Kickstart” di Swedia ini meningkatkan adopsi digital oleh UMKM dalam sektor pabrik

1

MENYIAPKAN PEKERJA GENERASI BERIKUTNYA



Sistem “pengajaran dan pembelajaran berbasis fenomena” di Finlandia berupaya memberdayakan “soft skill”, seperti kemandirian dan kemampuan berpikir kritis

2

MEMBERIKAN AKSES DIGITAL KE SEMUA ORANG



Program “Future Digital Inclusion” di Inggris Raya memberikan peluang kepada komunitas dengan keterampilan digital yang minim untuk meningkatkan literasi digital dan kualitasnya sebagai tenaga kerja

3

PERAN GOOGLE DI INDONESIA



Google telah melatih **LEBIH DARI 1,8 JUTA**

bisnis kecil dan menengah dalam keterampilan pemasaran digital melalui pelatihan “Gapura Digital” dan “Women Will” di bawah program “Grow with Google” dan mendukung

LEBIH DARI 550.000

wanita Indonesia memanfaatkan teknologi untuk membangun bisnis mereka



Program “Grow with Google” di Indonesia telah membantu

LEBIH DARI 320.000

pemilik bisnis kecil menghadapi pandemi COVID-19 dengan mengajari mereka menggunakan alat-alat digital



Pada tahun 2019, aplikasi Google telah memberikan lebih dari

RP165 TRILIUN

(US\$11,3 Miliar)

manfaat konsumen¹, dan

RP185 TRILIUN

(US\$12,7 Miliar)

manfaat bisnis langsung²

1. Manfaat konsumen diperkirakan untuk produk Google berikut: Penelusuran, Google Maps, Google Drive, dan Google Play

2. Manfaat bisnis diperkirakan untuk produk Google berikut: Penelusuran, Google Ads, AdSense, dan Google Play

RINGKASAN EKSEKUTIF

Keterampilan digital adalah hal yang esensial bagi kesuksesan Indonesia pada Abad^{ke}-21. Meskipun ada banyak elemen menguntungkan lain yang memengaruhi kecepatan pertumbuhan ekonomi, seperti basis sumber daya alam yang kaya, populasi remaja, dan sektor layanan yang berkembang, tingkat pertumbuhan PDB tahunan negara sebagian besar hanya meningkat 5 persen selama lima tahun terakhir.¹ Persentase peningkatan ini di bawah target pemerintah – baru-baru ini diturunkan dari 7 ke 6 persen.² Untuk mencapai 7 persen peningkatan pertumbuhan per tahun menuju 2030, sebuah studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa produktivitas pekerja negara harus meningkat sebanyak 60 persen melebihi tingkat pertumbuhan yang dicapai pada periode 2000-2010.³ Keterampilan digital akan menjadi komponen utama dalam rencana ini.

Keterampilan digital bukan hanya penting bagi pekerja di sektor teknologi, tetapi juga penting untuk pekerja di sektor tradisional. Keterampilan digital juga sama pentingnya bagi sektor non-teknologi Indonesia seperti layanan profesional dan manufaktur, karena semakin banyak perusahaan yang ingin mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan produktivitasnya. Survei baru-baru ini mengungkapkan bahwa hampir seperempat (22 persen) jumlah perusahaan di Indonesia mengharapkan calon pekerja tingkat pemula agar melek komputer.⁴

Memastikan bahwa semua perusahaan memperoleh keuntungan dari keterampilan digital juga merupakan hal yang penting di Indonesia. Hal ini karena 99 persen perusahaan di Indonesia adalah perusahaan mikro, kecil, dan sedang (UMKM) dengan jumlah kontribusi PDB nasional lebih dari 60 persen.⁵ Seperti yang telah dikutip dari berbagai perusahaan UMKM Indonesia, hal ini sangatlah penting khususnya karena kurangnya jumlah pekerja andal adalah salah satu penghalang terbesar untuk berkembang.⁶

Studi ini bertujuan untuk membahas signifikansi ekonomi dari keterampilan digital di Indonesia. Terlepas dari berbagai literatur tentang peluang produktif yang ditimbulkan oleh teknologi digital bagi perekonomian Indonesia, penelitian tentang nilai ekonomi keterampilan digital masih terbatas - baik di dalam maupun di luar sektor teknologi. Untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan ini, laporan ini menilai tentang nilai keterampilan digital dengan mengevaluasi kontribusi PDB dari pekerja terampil digital di semua sektor dan level.

Studi ini menemukan bahwa dalam skenario dipercepat, pekerja dengan keterampilan digital dapat memberikan kontribusi senilai Rp4.434 triliun (US\$303,4 miliar) ke PDB Indonesia tahun 2030. Ini adalah jumlah signifikan

1. International Monetary Fund (2020), "Real GDP growth".

Tersedia di: <https://www.channelnewsasia.com/news/business/indonesia-economy-targets-up-to-6-percent-gdp-growth-5-years-11750214>

2. Channel News Asia (2019), "Indonesia's planning ministry targets up to 6% GDP growth in next 5 yrs".

Tersedia di: <https://www.channelnewsasia.com/news/business/indonesia-economy-targets-up-to-6-percent-gdp-growth-5-years-11750214>

3. McKinsey Global Institute (2012), *The archipelago economy: Achieving Indonesia's growth potential*. Tersedia di: https://www.mckinsey.com/~/media/McKinsey/Featured%20Insights/Asia%20Pacific/The%20archipelago%20economy/MGI_Unleashing_Indonesia_potential_Full_report.ashx

4. Yunnice Marzuki (2017), "Indonesian employers expect entry-level talent to have digital skills: LinkedIn". Digital New Asia.

Tersedia di: <https://www.digitalnewsasia.com/digital-economy/indonesian-employers-expect-entry-level-talent-have-digital-skills-linkedin>

5. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2018), *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) tahun 2016 - 2017*. Tersedia di: http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1549946778_UMKM%202016-2017%20rev.pdf

6. Asia Pacific Foundation of Canada (2019), *2018 survey of entrepreneurs and UMKMs in Indonesia*. Tersedia di: https://apfcanada-UMKM.ca/sites/default/files/2018-10/2018%20Survey%20of%20Entrepreneurs%20and%20UMKMs%20in%20Indonesia_0.pdf



yang dapat mewakili 16 persen dari total perkiraan PDB di tahun tersebut. Sebagai perbandingan, saat ini jumlah kontribusi PDB pekerja dengan keterampilan digital diperkirakan mencapai 6 persen.

Pesan utama dari laporan ini mencakup:

- **Pekerja dengan keterampilan digital merupakan faktor pendorong penting untuk memajukan perekonomian Indonesia saat ini – bukan hanya di sektor teknologi.** Saat ini, kontribusi pekerja dengan keterampilan digital di Indonesia diperkirakan mencapai Rp908 triliun (US\$62,1 miliar) PDB negara setiap tahunnya. Jumlah ini kira-kira setara dengan 6 persen PDB Indonesia tahun 2019. Berbeda dengan keyakinan konvensional bahwa nilai ini kemungkinan besar didorong oleh sektor teknologi, ternyata hampir tiga-per-empat (73 persen) nilai ini berasal dari sektor non-teknologi seperti layanan profesional dan manufaktur.
- **Saat ini, sektor yang memiliki ketahanan lebih selama pandemi COVID-19 adalah sektor yang memiliki tenaga kerja dengan keterampilan digital yang lebih andal.** Sektor yang diketahui paling sedikit terdampak pandemi juga merupakan sektor dengan kontribusi PDB relatif tertinggi dari pekerja dengan keterampilan digital. Sektor yang memiliki ketahanan lebih selama pandemi COVID-19, seperti sektor layanan keuangan, layanan profesional, serta media dan publikasi, saat ini memberikan kontribusi sebanyak 7-11 persen dari keseluruhan PDB. Di sisi lain, sektor dengan ketahanan minim selama pandemi COVID-19 – yang mewakili sebagian kecil tenaga kerja – memiliki kontribusi PDB yang lebih rendah, yaitu berkisar antara 3 persen (di sektor layanan transportasi dan perhotelan) hingga 5 persen (di sektor retail). Ini menunjukkan bahwa keterampilan digital tenaga kerja adalah faktor penting untuk mendorong ketahanan bisnis selama pandemi.
- **Dengan porsi dukungan yang tepat, pekerja dengan keterampilan digital dapat memberikan kontribusi senilai Rp4.434 triliun (US\$303,4 miliar) ke PDB Indonesia pada tahun 2030.** Berdasarkan tren keterampilan digital saat ini, nilai keterampilan digital negara diperkirakan akan mencapai Rp1.965 triliun (US\$134,5 miliar) pada tahun 2030. Namun, ada peluang bagi Indonesia untuk melampaui estimasi ini. Di tahun 2030, jika Indonesia mempercepat proses peningkatan keterampilan digital tenaganya, pekerja tersebut dapat memberikan kontribusi PDB senilai Rp4.434 triliun (US\$303,4 miliar) ke perekonomian negara.⁷ Jumlah ini Rp2.469 triliun (US\$168,9 miliar) lebih tinggi daripada jumlah yang diperkirakan berdasarkan

7. Dalam skenario ini (yaitu skenario "Dipercepat"), Indonesia diperkirakan akan dapat mengimbangi tingkat penetrasi keterampilan digital tenaga kerja seperti di negara-negara yang ukuran ekonominya sebanding, dan saat ini termasuk sebagai negara dengan rasio penetrasi keterampilan digital tertinggi – Inggris Raya dan Belanda.



tingkat percepatan negara saat ini – Rp1.965 triliun (US\$134,5 miliar).

- **Sektor non-teknologi diperkirakan akan mengalami peningkatan kontribusi PDB tertinggi dari pekerja dengan keterampilan digital antara tahun 2019 dan 2030.** Khususnya, sektor layanan profesional, manufaktur, dan konstruksi diperkirakan paling banyak diuntungkan dari keterampilan digital pada tahun 2030. Sektor non-teknologi juga diperkirakan akan melihat sejumlah peningkatan tertinggi pada nilai keterampilan digital terkait – bahkan lebih tinggi daripada di sektor teknologi. Sektor layanan profesional, misalnya, diperkirakan akan melihat peningkatan nilai keterampilan digital sebanyak 10 kali lipat antara tahun 2019 dan 2030.
- **Meningkatkan keterampilan digital pekerja Indonesia di sektor yang paling terdampak akan menjadi faktor krusial dalam proses pemulihan ekonomi.** Di sektor yang paling terdampak pandemi COVID-19 – perhotelan, layanan makanan, dan retail – pekerja dengan keterampilan digital berpotensi memberikan kontribusi PDB hingga 13 persen di sektor ini pada tahun 2030. Ini menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan digital setiap individu akan menjadi faktor krusial dalam proses pemulihan ekonomi. Bisnis yang

dapat meningkatkan keterampilan digital tenaga kerjanya dengan cepat – misalnya, restoran yang dapat beralih ke operasi pengiriman dan pemesanan makanan online, perusahaan pariwisata yang dapat menawarkan perjalanan virtual, dan toko retail yang dapat berpindah ke platform e-commerce – kemungkinan besar dapat pulih lebih cepat.

- **Untuk memaksimalkan peluang keterampilan digital di Indonesia dan memungkinkan sektor yang terdampak COVID-19 agar dapat memaksimalkan potensi tenaga kerja dengan keterampilan digital, stakeholder perusahaan harus fokus di tiga area utama.** Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah penting untuk membekali setiap individu dengan keterampilan yang dibutuhkan di masa mendatang. Dimulai tahun 2018, strategi “Making Industry 4.0” menegaskan bahwa pemerintah ingin mengembangkan upaya peningkatan keterampilan digital. Kurikulum baru mencakup robotik dan teknologi mulai diperkenalkan ke berbagai sekolah dan pusat pelatihan kejuruan. “Program Digital Talent Scholarship” dari pemerintah juga menawarkan dukungan finansial kepada siswa menjanjikan untuk memperdalam pengetahuan tentang informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT). Pandemi COVID-19 menjadikan keterampilan digital di sektor ekonomi semakin dibutuhkan. Maka dari

itu, pemerintah juga telah menerapkan serangkaian kebijakan untuk meningkatkan keterampilan digital. Inisiatif utama mencakup peningkatan alokasi anggaran pemerintah sebesar dua kali lipat ke skema “Kartu Pra Kerja” (pre-employment card) yang memberikan kredit peningkatan keterampilan bagi pekerja yang terkena PHK, dan kampanye #BanggaBuatanIndonesia (Proudly Made in Indonesia) yang 10 juta UMKM ke platform digital pada akhir tahun 2020. Namun, agar Indonesia dapat memaksimalkan potensi ekonomi melalui keterampilan digital, sebaiknya kemitraan dengan berbagai stakeholder perlu ditingkatkan di tiga area utama:

- **Membekali tenaga kerja saat ini dengan keterampilan digital.** Pemerintah harus bekerja sama dengan pimpinan industri untuk mengembangkan framework keterampilan yang menyelaraskan keterampilan digital tertentu yang diperlukan di setiap sektor industri – framework ini dapat digunakan sebagai panduan dalam upaya pelatihan tenaga kerja. Subsidi juga dapat diberikan agar perusahaan semakin meningkatkan investasinya untuk melatih pekerja. Khususnya perusahaan-perusahaan UMKM yang diuntungkan berkat dukungan yang ditargetkan untuk mereka, baik dari pemerintah maupun sektor swasta, untuk mengatasi masalah ini.
- **Mempersiapkan pekerja generasi berikutnya di era digital.** Sistem pendidikan harus responsif jika ada keterampilan baru yang diperlukan untuk memajukan ekonomi. Ini mencakup perluasan program studi sebagai hasil kerja sama dengan sektor swasta, dan menerapkan kombinasi pembelajaran ICT teknis dan “soft skill” dalam kurikulum nasional.
- **Memberikan akses digital kepada semua orang.** Untuk memastikan bahwa akses dan peluang meningkatkan keterampilan digital bagi

masyarakat setara, cakupan program insentif pelatihan dan pengembangan keterampilan yang sudah ada sebaiknya diperluas guna menargetkan komunitas dengan pelayanan minim seperti wanita, remaja, dan pekerja di area pedesaan.

Di area ini, Google telah berkontribusi banyak dalam meningkatkan keterampilan digital di Indonesia melalui program seperti “Gapura Digital”, yang telah melatih sekitar 1,8 juta bisnis kecil dan sedang untuk menggunakan solusi digital marketing. Selain itu, perusahaan ini juga telah mendukung bisnis Indonesia selama pandemi COVID-19. Karena upaya bisnis offline kesulitan mencari keuntungan dan pemilik UMKM harus segera membagi jalur distribusinya ke platform online, program dan produk Google telah menjadi faktor penting dalam mempertahankan bisnis-bisnis ini. Misalnya, inisiatif “Women Will” Google membantu wanita mencari penghasilan dengan memanfaatkan teknologi untuk merombak bisnisnya yang mengalami kesulitan, sekaligus mulai menggunakan aplikasi Google Bisnisku untuk membuat profil bisnis online yang telah menjadi salah satu pendorong utama model bisnis digital baru ini. Sebuah survei menemukan bahwa 98 persen peserta yang menghadiri inisiatif keterampilan digital Google (misalnya, “Gapura Digital” dan “Women Will”) di bawah program “Grow with Google” melihat peningkatan dalam keterampilan digital mereka. Sementara itu, 73 persen UMKM mengalami keterlibatan pelanggan yang lebih tinggi dan 51 persen melaporkan peningkatan pendapatan atau laba.⁸

Laporan ini terdiri dari tiga bab. Bab 1 menjelaskan nilai keterampilan digital di Indonesia saat ini. Bab 2 menganalisis estimasi nilai pada tahun 2030, yang didasarkan pada tren negara saat ini serta nilai tambahan yang dapat diperoleh jika Indonesia mempercepat program peningkatan keterampilan digital. Bab 3 menyorot tiga area tindakan yang dapat membantu menutupi kekurangan ini, beserta contoh program relevan di Indonesia.

KOTAK E 1. KONTRIBUSI GOOGLE

Pada akhir tahun 2020, program keterampilan digital Google di Indonesia diperkirakan akan melatih **lebih dari 1,8 juta UMKM** tentang berbagai macam keterampilan digital. Program ini membahas tentang tiga area tindakan yang dijelaskan di laporan ini:

- Untuk membekali tenaga kerja saat ini dengan keterampilan digital, program "Gapura Digital" dan "Women Will" milik Google, misalnya, telah melatih sekitar 1,8 juta pemilik UMKM untuk menggunakan solusi digital marketing guna memperluas pelanggan yang dapat dijangkau.
- Untuk mempersiapkan pekerja generasi berikutnya dalam era keterampilan digital, Google memberikan dukungan melalui platform filantropinya (Google.org) kepada inisiatif "Bebras Indonesia" yang dipimpin oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM) Bebras International, yang ingin menanamkan pola pikir komputasi kepada siswa sekolah dasar dan menengah.
- Untuk memberikan akses digital kepada semua orang, salah satu inisiatif Google yaitu "Women Will" telah membantu lebih dari 550.000 wanita Indonesia dalam memanfaatkan teknologi guna memulai bisnisnya sendiri, sekaligus mengajari remaja tentang pengamanan online demi inklusifitas dan keamanan lingkungan yang lebih baik.

Selain itu, Google juga berperan penting dalam mendukung lebih dari 320.000 pemilik bisnis yang mengalami krisis akibat COVID-19 melalui program "Grow with Google". Dengan mengikuti kelas "Gapura Digital" dan konferensi "Women Will" dalam program tersebut, bisnis ini dapat meningkatkan aliran pendapatan yang berkelanjutan di platform digital. Survei yang dilakukan sebelum pandemi menemukan bahwa 73 persen UKM mengalami keterlibatan pelanggan yang lebih tinggi dan 51 persen melaporkan peningkatan pendapatan atau keuntungan setelah menghadiri program "Grow with Google".⁹ Untuk mendukung dan membantu UMKM, Google juga telah memberikan kredit iklan sebagai bagian dari komitmen globalnya senilai Rp11.8 triliun (US\$800 juta) untuk diberikan kepada bisnis kecil agar interaksi dengan pelanggan tetap lancar.¹⁰



Selain agenda terkait keterampilan digital, produk Google juga telah banyak memberikan manfaat ekonomi kepada bisnis dan konsumen Indonesia. Manfaat ekonomi produk Google tahun 2019 – yang mencakup Google Penelusuran, Google Maps, Google Drive, Google Ads, AdSense, dan Google Play – diperkirakan mencapai Rp185 triliun (US\$12,7 Miliar) untuk bisnis Indonesia, dan lebih dari Rp165 triliun (US\$11,3 Miliar) untuk konsumen Indonesia. Lihat Lampiran A untuk detail selengkapnya tentang kontribusi sosial dan ekonomi Google di Indonesia.

9. Kantar (2020), Google Economic Impact. Tersedia di: https://www.kantar.com.au/Google/Google_Economic_Impact.pdf

10. Google di Indonesia (2020), "Dari UMKM hingga startup, program terbaru kami dirancang untuk membantu pelaku UMKM bertahan di tengah pandemic." Tersedia di: <https://indonesia.googleblog.com/2020/08/dari-umkm-hingga-startup-program.html>

Disiapkan oleh AlphaBeta untuk Google

αlphaβeta
strategy x economics